

**LAPORAN
RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM) FAKULTAS ADAB
DAN HUMANIORA
2019**



GUGUS PENGENDALI MUTU FAKULTAS(GPMF)

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

2019

BAB I PENETAPAN

A. LATAR BELAKANG

1. Dasar Hukum

- a. UU No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional
- b. UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi
- c. permendikbud no.50 tahun 2014 tentang SPMI
- d. Permendikbud no. 87 tahun 2014 tentang SPME
- e. Perpres no.8 tahun 2012 tentang KKNI
- f. permendikbud no.49 tahun 2014 tentang SNPT
- g. surat edaran DIKTI no. 526/E.E3/MI/2014 tentang SNPT program Pascasarjana

2. Gambaran umum

Rapat Tinjauan Manajemen merupakan prosesi yang dilakukan secara konsisten setahun sekali, mulai dari tingkat fakultas hingga nanti dilakukan rapat akbar di tingkat Universitas dengan membawa dan membahas isu-isu dan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan prodi, fakultas, hingga Universitas. Namun jika ada hal-hal yang sangat penting, rapat tinjauan manajemen ini dapat saja berlangsung lebih dari sekali dalam setahun. Rapat tinjauan manajemen ini harus menghadirkan seluruh pimpinan dengan komitmen yang tinggi untuk menghadiri rapat tinjauan manajemen hingga usai. Pada rapat inilah akan dibicarakan hal-hal penting terkait temuan atau hasil-hasil audit baik untuk melakukan tindakan pencegahan maupun untuk melakukan tindakan perbaikan. Sejauh ini, RTM dilakukan dengan komitmen untuk meningkatkan mutu UIN Raden Fatah.

Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, penjaminan mutu Perguruan tinggi adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders memperoleh kepuasan. Untuk itu, Perguruan Tinggi (PT) memilih dan menetapkan sendiri standar pendidikan tinggi untuk setiap

satuan pendidikan. Pemilihan dan penetapan standar itu dilakukan dalam sejumlah aspek yang disebut butir-butir mutu.

Rapat Tinjauan Manajemen di tingkat fakultas membahas berbagai permasalahan yang didapat dari hasil monev pembelajaran yang dilakukan oleh GPMP, dan monev Tridharma yang dilakukan GPMF, selain itu ada hasil Audit Mutu Internal (AMI) yang juga menjadi bahan dalam pembahasan tersebut. Segala permasalahan yang ditemukan dalam proses monev maupun AMI menjadi acuan kepada stakeholders dalam proses RTM dan pada titik akhirnya adalah mencari solusi atas masalah tersebut, ketika permasalahan yang ditemukan pada RTM tingkat fakultas tidak menemui titik terang maka akan dibawa pada rapat yang lebih tinggi di tingkat Universitas.

Standar dibutuhkan oleh PT sebagai acuan dasar dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misinya. Acuan dasar tersebut antara lain meliputi kriteria dan kriteria minimal dari berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Selain itu, standar juga dimaksudkan memacu PT agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan yang bermutu dan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan tugas pokoknya. Standar mutu juga merupakan kompetensi/kualitas minimum yang dituntut dari lulusan/PT terkait, yang dapat diukur dan dapat diuraikan menjadi parameter dan indikator.

Dalam siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan, standar perlu dievaluasi dan direvisi/ditingkatkan melalui benchmarking secara berkelanjutan. Standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) diatur seminimal mungkin untuk memberikan keleluasaan kepada masing masing satuan pendidikan dan PT untuk mengembangkan mutu layanannya sesuai dengan program studi dan keahlian masing masing.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP) Bab IX Pasal 35 dan PP No 19 tahun 2005 tentang SNP Bab II Pasal 2 hanya menetapkan 8 lingkup standar nasional pendidikan. Namun dinyatakan juga bahwa SNP disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Berarti PT wajib menambah lingkup standar agar dapat meningkatkan kualitasnya dan meningkatkan daya saing bangsa.

Permendikbud No.49 tahun 2014 tentang SNPT menetapkan 24 butir standar mutu yang meliputi standar pendidikan, standar pengabdian kepada masyarakat, dan standar penelitian. Tiga komponen tridarma perguruan tinggi ini masing-masing memiliki 8 standar. Dua puluh empat standar yang ditetapkan oleh Dikti ini apabila dapat dicapai oleh perguruan tinggi, maka perguruan tinggi tersebut dapat dianggap sebagai perguruan tinggi berkualitas baik. Agar mendapatkan predikat memuaskan maka sebaiknya setiap perguruan tinggi menambah standarnya sehingga dapat dikategorikan melampaui standar Dikti.

Upaya peningkatan mutu perguruan tinggi terus menerus dilakukan. Salah satu upaya untuk itu adalah mengembangkan Penjaminan Mutu (Quality Assurance) di perguruan tinggi. Dengan Penjaminan Mutu ini diharapkan tumbuh budaya mutu mulai dari bagaimana menetapkan standar, melaksanakan standar, mengevaluasi pelaksanaan standar dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan standar (Continuous Quality Improvement).

Untuk menjamin mutu secara berkelanjutan ini maka standar mutu yang telah ditetapkan akan diberlakukan. Audit mutu perlu dilakukan agar dapat diketahui perkembangan yang telah dicapai dan yang belum tercapai. Untuk itu audit mutu perlu diimplementasikan di setiap bagian UIN. Untuk mewujudkan hal itulah perlu diadakan sosialisasi hasil AMAI. Tindak lanjut dari sosialisasi hhasil AMI inilah yang akan menjadi salah satu materi yang harus dibicarakan dalam Rapata Tinjauan Manajemen.

3. Waktu pelaksanaan dan peserta

Waktu pelaksanaan RTM tingkat Fakultas dilaksanakan pada tanggal 1 November 2019 yang dilaksanakan di aula Fakultas Adab dan Humaniora. Para peserta dalam RTM ini terdiri dari seluruh jajaran dekanat, Ketua dan sekretaris prodi, tenaga kependidikan, dan Gugus penjamim Mutu Prodi dan fakultas. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya perbaikiqn mutu tiap – tiap fakultas dan prodi di lingkungan fakultas adab dan humaniora

4. Acara Inti

Sesi RTM ini dimulai dengan prosesi pembukaan, dan dilanjutkan oleh sambutan Dekan, guna mengawali acara tersebut. Dalam sambutannya dekan mengarahkan dan mengharapkan agar RTM ini menjadi momen penting guna mengevaluasi kekurangan kekurangan yang ditemukan selama proses monev dan AMI.

Sesi 2

Sesi kali ini merupakan pemaparan segala permasalahan yang ditemukan oleh tim GPMP maupun GPMF, dalam sesi ini di pimpin oleh wakil dekan 1. Setiap prodi diberikan waktu yang sama untuk memaparkan hasil temuan masing masing, baik dari hasil ami dan monev. Selain itu prosesi ini juga memaparkan laporan kinerja prodi setiap tahun sehingga dapat terbaca aspek mana saja yang belum terpenuhi. Kesempatan pertama diberikan kepada kaprodi S2 SPI, dalam

paparannya ada berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh pasca sarjana SPI, terutama masalah yang paling dekat adalah terkait minimnya mahasiswa yang masuk ke SPI, beliau mengatakan bahwa rata rata mahasiswa baru yang melanjutkan ke jenjang s2, permasalahan lain yang ditemukan adalah kurang maksimalnya laboratorium yang ada di fakultas Adab, sehingga masih harus berbagi dengan prodi lainnya,

Prodi selanjutnya adalah BSA dalam paparannya BSA yang sedang dalam Proses akreditasi sebenarnya sudah cukup terpenuhi aspek aspek yang ada, namun ada beberapa aspek yang dilihat masih ada celah untuk diperbaiki, contohnya adalah terkait ketersediaan dosen dengan pendidikan S3, selain itu masalah yang sama adalah terkait ketersediaan Laboratorium Prodi yang hingga saat ini belum bisa dihadirkan, sehingga penggunaan laboratorium terpadu .

Prodi Ilmu perpustakaan memaparkan hasil yang mereka dapatkan , permasalahan secara umum hampir sama yaitu terkait ketersediaan doctor yang masih minim, labororatorium perpustakaan pun masih belum ada, namun ada keberhasilan yang patut diapresiasi yaitu terkait lulusan terbaik dan tepat waktu yang menjadi langganan dari prodi, kemudian yang masih harus diperbaiki soal kuantitas penelitian yang masih sangat perlu untuk ditingkatkan

Selanjutnya adalah Kaprodi Politik Islam dalam hal ini diwakili oleh sekretaris Prodi memaparkan temuan, dalam hal ini kekurangan yang paling kentara adalah ketersediaan dosen home base yang masih sangat kurang, terutama bila dibandingkan dengan rasio jumlah mahasiswa yang ada. Selain itu masih ada beberapa persen mahasiswa angkatan lama yang belum menamatkan studinya, bila ini tidak disikapi dengan serius maka akan berdampak pada rasio tahun lulus mahasiswa dan waktu, selain itu dalam hal ketersediaan ATK juga dianggap masih kuran memenuhi untuk berlangsungnya kegiatan prodi.

Terakhir adalah Prodi Sejarah Peradaban Islam, dari sekian prodi mungkin prodi ini yang sudah sedikit memenuhi criteria yang diharapkan, namun ada beberapa masalah juga yang dihadapi alah terkait evaluaasi monev pembelajaran, ada beberapa dosen yang kurang aktif masuk dalam proses perkuliahan, selain itu ada banyak hal yang harus diselesaikan.

Sesi 3

Masukan/Rekomendasi dari GPMF

Pemaparan tentang berbagai macam permasalahan di unit kerja fakultas adab dan humaniora telah dijelaskan oleh masing masing kaprodi, oelh karena itu perlu adanya masukan dan saran yang dalam hal ini dilakukan oleh GPMF selaku penjamin mutu tingkat fakultas untuk mencari solusi apa yang bisa dilakukan oleh UPPS berikut merupakan rekomendasi yang diberikan oleh GPMF terkait permasalahan secara umum yang dihadapi oleh Fakultas Adab dan Humaniora secara umum

1. Perlu membuat laboratorium masing-masing prodi yang dikelola oleh laboran yang memilik sertifikat terpercaya
2. Perlu menambah adanya beasiswa bagi dosen dosen muda yang berpotensi untuk sekolah lanjutan s3
3. Mengadakan percepatan program kenaikan pangkat agar jabatan fungsional di fakultas semakin banyak, terutama jabatan guru besar.

BAB III EVALUASI

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen perlu disosialisasikan lebih massif lagi ke semua pimpinan dan semua pihak yang akan diundang pada rapat tersebut agar tidak ada pertemuan lain yang mengganggu jalannya RTM. Demikian pula bahwa pentingnya RTM ini dapat dijadikan alasan utama untuk tidak mmelakukan kegiatan lainnya. Evaluasi lainnya adalah jumlah peserta yang diundang harus ditambah. Jika pada rapat ini melibatkan tim monev dari Gugus Penjaminan Mutu Fakultas maka sebaiknya pada RTM yang akan dating juga dilibatkan semua tim auditor.

BAB V
PENUTUP

Demikian laporan Rapat Tinjauan Manajemen ini dibuat dengan memenuhi unsure PPEPP sebagaimana siklus pelaksanaan system penjaminan mutu internal. Harapan dari pelaksanaan RTM ini adalah percepatan pelaksanaan tindaklanjut dari setiap kondisi yang dilaporkan dalam RTM. Diharapkan setiap prodi dapat melaksanakan dan memperbaiki kekurangan kekurangan yang ditemui pada RTM tahun 2019